**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



Oleh :

*Puja Rahma Lisa*

*16061192*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puja Rahma Lisa

NIM : 16061192

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : **PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan UMBY atau penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database),* mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang Menyatakan,

Puja Rahma Lisa

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

**THE EFFECT OF PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO AND BOOK VALUE PER SHARE TOWARD STOCK PRICE (Empirical Study of Insurance Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)**

**Puja Rahma Lisa**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

pujaharrofie@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dan sampel dapal penelitian ini adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel independen *Price Earning Ratio* dan *Book Value Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share, Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji F (simultan) variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci : PER, EPS, ROA, DAR, BVS**

**Abstact**

*This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, Debt to Asset Ratio and Book Value Per Share on stock prices. This type of research is quantitative. The population and sample of this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period for sample selection based on the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study are based on the t test (partial) showing that the independent variable Price Earning Ratio and Book Value Per Share have a positive effect on stock prices. While Earning Per Share, Return on Asset and Debt to Asset Ratio variables have no effect on stock prices. Based on the F test (simultaneous) variable Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, Debt to Asset Ratio and Book Value Per Share affect the stock price.*

***Keywords : PER, EPS, ROA, DAR, BVS***

1. **Pendahuluan**

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi apabila seorang investor berinvestasi di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan keuntungan. Menurut unggahan dari *website* cnnindonesia.com, berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per tanggal 19 November 2018, total jumlah investor saham di BEI telah mencapai 829.426 *Singel Investor Indentification* (SID). Jumlah tersebut meningkat 31,97% dibanding investor yang tercatat akhir 2017 sebanyak 628.491 *Singel Investor Indentification* (SID). Pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli. Akan tetapi, pasar modal bukan menjual produk seperti pasar pada umumnya. Pemilihan instrumen investasi berdasarkan modal awal, tingkat *return* dan risiko, tingkat likuiditas serta kemudahan dalam bertransaksi.

Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Menurut Diskartes (2019), saham merupakan bukti nyata sebagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Untuk membeli saham, seorang investor hanya bisa melalui perusahan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam investasi saham, investor melakukan analisa sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham yang bertujuan untuk dapat memprediksi pergerakan harga saham agar mampu meminimalkan risiko jika berinvestasi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), menyebutkan bahwa analisis harga saham terdiri dari analisis teknikal dan analisis fundamental.

.

Menurut Ong (2017), analisa teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga saham di masa mendatang. Analisis teknikal biasanya digunakan untuk *trading* jangka pendek dan para *trader* menggunakan analisis teknikal sebagai alat untuk mengambil keputusan bisnis. Ada beberapa indikator dalam analisis teknikal yaitu *stochastic oscillator, moving average, stochastic RSI*, *Momentum, Williams*% R, dan indikator lainnya.

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yangdidasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan, Budiman (2018). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam analisa fundamental yaitu seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Faktor tersebut dapat mengetahui kondisi perusahaan sedang baik atau buruk. Sehingga, investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa fundamental investor dapat melihat nilai wajar suatu saham dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas,rasio likuiditas,rasio aktivitas, rasio valuasi, dan rasio ssolvabilitas. Dengan menggunakan rasio keuangan tersebut, dapat digunakan sebagai perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, serta dapat juga memprediksi keadaan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harpono dan Chandra (2019), Sembiring (2017), Simbolon dan Dewi (2019), variabel yang diteliti dan memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap pengaruh harga saham adalah variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share.* Variabel tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak manapun, pihak *internal* perusahaan dan pihak *eksternal* perusahaan seperti investor yang bertujuan untuk melihat fundamental perusahaan. Variabel ini juga dapat menjadi pilihan dalam pengambilan keputusan dari pihak *internal* maupun eksternal.

Oleh karena itu, sehingga peneliti mengamati di salah satu perusahaan yaitu perusahaan Asuransi. Dalam perusahaan asuransi memiliki beberapa masalah terhadap instabilitas keuangan. Salah satu masalah yang ada di perusahaan asuransi yaitu berdasarkan data YLKI tahun 2018, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) dikeluhkan karena jumlah klaim yang diterima konsumen tidak masuk akal (cnbcindonesia.com). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan laba karena perusahaan tersebut berencana untuk membayarkan klaim asuransi konsumen. Dari 12 kinerja emiten asuransi umum, 5 diantaranya mencatat peningkatan laba, 6 perusahaan mencatat penurunan laba dan 1 perusahaan mencatat kerugian. Banyak emiten yang mengalami penurunan laba secara umum karena dinamika ekonomi dan pasar modal. Pasar modal yang mengalami naik turun akan mempengaruhi penurunan hasil investasi dan akan berdampak pada laba yang bisa dihasilkan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Untuk dapat melihat fundamental perusahaan Asuransi dapat diteliti menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan asuransi dengan menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1. **Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis**

***Signaling Theory***

Menurut Brigham dan Houston (2009), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Pihak *internal* yang merupakan manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih cepat dan lebih baik terkait dengan kondisi perusahaan dari pada pihak eksternal perusahaan. Sehingga terjadinya hal ini menyebabkan adanya *asymmetric information*. Hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan.

***Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per lembar saham di pasar, dengan laba bersih per lembar saham, Tannadi (2019). *Price Earning Ratio* sering digunakan untuk melihat perbandingan peluang investasi. Investor yang mememperhatikan perusahaan secara fundamental menggunakan variabel *Price Earning Ratio* dalam memilih saham adalah ketika nilai *Price Earning Ratio* perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan nilai pasar yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut.

***Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* atau laba bersih perusahaan yang dibagikan ke setiap jumlah yang beredar, Tannadi (2019). Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

**Return on Asset (ROA)**

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan r*eturn on investment* atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Ekananda (2019).

**Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

**Book Value Per Share (BVS)**

Menurut Hartono (2017), *Book Value Per Share* artinya menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham (investor) apabila semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya atau *Book Value Per Share.*

1. **Hipotesis**

***Price Earning Ratio*  (PER) terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui hal ini, perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* tinggi akan mendorong harga saham naik dan membuat investor dapat mengetahui harga saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory*. Menurut Brigham dan Houston (2009) menjelaskan mengenai *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan. Artinya, apabila perusahaan memberikan informasi yang akurat untuk investor, maka investor akan mendapatkan *signal* baik dari perusahaan. Sehingga investor akan berminat untuk investasi saham. Sebaliknya, apabila informasi yang diterima oleh investor tidak akurat, maka investor akan merespon sebagai *signal* buruk. Oleh karena itu, ketika investor menerima *signal* baik dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin banyak permintaan maka semakin tinggi pula harga yang ditawarkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ristiani dan Irianti (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harpono dan Chandra (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Indikator *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Menurut Budiman (2018), *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Berdasarkan pengertian tersebut, hasil dari *Earning Per Share* dapat menunjukkan prospek kerja dimasa yang akan datang. Semakin tinggi hasil *Earning Per Share*  yang menunjukkan laba perusahaan, semakin besar permintaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, apabila perusahaan memberikan informasi secara akurat dan terperinci, maka akan membuat investor menerima *signal* baik terhadap perusahaan, sehingga investor akan membeli saham di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika investor menerima *signal* buruk dari perusahaan, investor tidak akan membeli saham di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ketika investor menerima *signal* baik dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin banyak permintaan maka semakin tinggi pula harga yang ditawarkan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Silitonga dkk (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harpono dan Chandra (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Indikator *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Menurut Ekananda (2019), *Return on Asset* adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Hal tersebut untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, jika *Return on Asset* suatu perusahaan semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap penjualan saham. apabila investor melihat *signaling theory*, ketika investor menerima *signal* baik dari perusahaan dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin banyak permintaan untuk investasi saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mangeta dkk (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*  memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elviani (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3: Indikator *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila nilai *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, maka aktiva dapat menutupi utang perusahaan. oleh karena itu, apabila investor melihat dari *signaling theory* untuk investasi saham, apabila perusahaan memberikan informasi yang akurat terhadap perusahaan, maka investor akan merespon sebagai *signal* baik, sehingga investor akan melihat peluang untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memberikan informasi yang tidak akurat, maka investor tidak akan melihat peluang untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin banyak permintaan untuk investasi saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sitorus (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elviani (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: Indikator *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham**

*Book Value Per Share* artinya menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, Hartono (2017). Dengan kata lain, rasio ini dapat mengetahui jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham (investor) apabila semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya atau *Book Value Per Share* dapat juga mengetahui jumlah uang yang diterima pemegang saham (investor) ketika perusahaan tersebut dilikuidasi, variabel ini dapat melihat ekuitas pemegang saham dengan membandingkan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan. Ketika investor melihat dari *signaling theory* untuk investasi saham, apabila perusahaan memberikan informasi yang akurat terhadap perusahaan, maka investor akan merespon sebagai *signal* baik, sehingga investor akan melihat peluang untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memberikan informasi yang tidak akurat, maka investor akan merespon sebagai *signal* buruk dan investor tidak akan melihat peluang untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin banyak permintaan untuk investasi saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Saputro (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Book Value Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sembiring (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Book Value Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H5: Indikator *Book Value Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt toAsset Ratio* dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham**

Berdasarkan teori, kerangka pemikiran dan pengembangan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: indikator *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt toAsset Ratio* dan *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

1. **METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian yang bersifat kuantitatif merupakan penelitian yang diolah menggunakan *software* data stastistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria menurut Mardiati dkk (2019):

1. Sub sektor perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
2. Sub sektor perusahaan Asuransi aktif melakukan perdagangan saham selama periode pengamatan 2015-2018.
3. Sub sektor perusahaan Asuransi menyajikan data keuangan yang lengkap dari periode 2015-2018.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Maksud dari data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-1018.

**Metode Analisa Data**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek penelitian, Nuryadi dkk (2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maksimum.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Nuryadi dkk (2017), uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Tes satu sampel *Kolmogorov Smirnov* adalah suatu tes *goodness-of-fit* artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu, Nuryadi dkk (2017). Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas > 0.05 atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas < 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal, Ghozali (2011).

**Uji Mulitikoliearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Ghozali (2011). Apabila ditemukan korelasi antara variabel independen, maka variabel independen tersebut tidak orthogonal. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model ini dikatakan bebas apabila multikolinearitas memiliki nilai VIF sekitar angka 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 10. Sedangkan apabila dilihat dari besaran korelasi antara variabel bebas, maka suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas harus lemah dibawah 0,5.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali (2011). Apabila hasil variabel dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda, maka hal ini disebut Heteroskedastisitas, jika hasilnya tetap disebut Homokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya Heterokesdastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat dari tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokesdastisitas, Ghozali (2011).

**UJI HIPOTESIS**

**Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + β1X1 + β2 X2 + β3X3 + β4 X4 + β5 X5 +e

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

β1- β5 : Koefisien regresi berganda

X1 : *Price Earning Ratio*

X2 : *Earning Per Share*

X3 : *Return on Asset*

X4 : *Debt to Asset Ratio*

X5 : *Book Value Per Share*

e : *error term*

**Uji t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t (parsial) dapat dilihat dari *significance level* 0.05 (α=5%). Jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (koefisiensi regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya hipotesis diterima, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisiensi regresi signifikan).

**Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) dapat dilihat dari *significance level* 0.05 (α=5%). Jika nilai signifikansi > 0.05, maka, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (koefisiensi regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisiensi regresi signifikan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean |
| Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| PER | 40 | 4,708600 | 8000000,000000 | 508807,11499500 |
| EPS | 40 | ,005600 | 612,495900 | 97,97452750 |
| ROA | 40 | ,003400 | ,094300 | ,04397500 |
| DAR | 40 | ,218600 | ,831400 | ,56618250 |
| BVS | 40 | ,301600 | 8504,830400 | 1166,91880250 |
| HARGA SAHAM | 40 | 82,000000 | 8000,000000 | 2262,27500000 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas, variabel PER memiliki nilai minimum sebesar 4,708600. Nilai maksimum dari variabel PER sebesar 8000000,000000. Nilai rata-rata (*mean*) variabel PER sebesar 508807,11499500.

Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 0,005600. Nilai maksimum dari variabel EPS sebesar 612,495900. Nilai rata-rata variabel EPS sebesar 97,97452750.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,003400. Nilai maksimum dari variabel ROA sebesar 0,094300. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ROA sebesar 0,04397500.

Variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,218600. Nilai maksimum dari variabel DAR sebesar 0,831400. Nilai rata-rata (*mean*) variabel DAR sebesar 0,56618250.

Variabel BVS memiliki nilai minimum sebesar 0,301600. Nilai maksimum dari variabel BVS sebesar 8504,830400. Nilai rata-rata (*mean*) variabel BVS sebesar 1166,91880250.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Hasil dari analisis statistik deskriptif harga saham memiliki nilai minimum sebesar 82,000000. Nilai maksimum dari harga saham sebesar 8000,000000. Nilai rata-rata (*mean*) dari harga saham sebesar 2262,27500000.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1830,09742404 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,289 |
| Positive | ,289 |
| Negative | -,206 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,067 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Hasil Pengujian Normalitas**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan hasil yang diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067. Artinya, nilai uji tersebut > 0,05. Oleh karena itu, dapat disumpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Collinearity Statistics | | |
| B | Std. Error | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | -430,125 | 1865,634 | -,231 |  |  | |
| PER | ,001 | ,000 | 2,540 | ,722 | 1,385 | |
| EPS | ,909 | 3,034 | ,299 | ,406 | 2,465 | |
| ROA | 17539,249 | 19522,405 | ,898 | ,490 | 2,041 | |
| DAR | 1673,031 | 2502,175 | ,669 | ,768 | 1,302 | |
| BVS | ,498 | ,225 | 2,216 | ,386 | 2,589 | |
| a. Dependent Variable: HARGA SAHAM | | | | | | |

Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah variabel PER memiliki nilai < 10 yaitu sebesar 1,385. Variabel PER memiliki nilai < 10 yaitu sebesar 2,465. Variabel ROA memiliki nilai < 10 yaitu 2,041. Variabel DAR memiliki nilai < 10 yaitu 1,302. Variabel BVS memiliki nilai < 10 yaitu sebesar 2,589. Artinya, data penelitian yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti tidak terjadi hubungan korelasi antara variabel independen penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Heterokesdastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 476,389 | 1339,556 | ,724 |
| PER | ,000 | ,000 | ,305 |
| EPS | -3,035 | 2,179 | ,173 |
| ROA | 20070,668 | 14017,411 | ,161 |
| DAR | 136,699 | 1796,604 | ,940 |
| BVS | ,107 | ,161 | ,511 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah variabel PER memiliki nilai signifikansinya >­ 0,05 yaitu sebesar 0,305. Variabel independen EPS memiliki nilai signifikansinya >­ 0,05 yaitu sebesar 0,173. Variabel ROA memiliki nilai signifikansinya >­ 0,05 yaitu sebesar 0,161. Variabel DAR memiliki nilai signifikansinya >­ 0,05 yaitu sebesar 0,940. Variabel independen BVS memiliki nilai signifikansinya >­ 0,05 yaitu sebesar 0,511. Artinya, nilai signifikansinya > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Y = a + β1X1 + β2 X2 + β3X3 + β4 X4 + β5 X5 +e

Y = 430,125 + 0,001X1 + 0,909X2 + 17539,249X3 + 1673,031X4 + 0,498X5 +e

Persamaan garis regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda di atas, variabel independen memiliki arti bahwa variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* memiliki konstanta bernilai positif sebesar 430,125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham sebesar 430,12%.

Variabel PER memiliki nilai koefisien analisis regresi berganda sebesar 0,001. Artinya, apabila PER mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,001%.

Variabel EPS memiliki nilai koefisien analisis regresi berganda sebesar 0,909. Artinya, apabila EPS mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,909%.

Variabel ROA memiliki nilai koefisien analisis regresi berganda sebesar 17539,249. Artinya, apabila ROA mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 17539,249%.

Variabel DAR memiliki nilai koefisien analisis regresi berganda sebesar 1673,031. Artinya, apabila DAR mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1673,031%.

Variabel independen *Book Value Per Share* (BVS) memiliki nilai koefisien analisis regresi berganda sebesar 0,498. Artinya apabila *Book Value Per Share* (BVS) mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,498%.

**Uji t**

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Uji t (Parsial)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 430,125 | 1865,634 | -,231 | ,819 |
| PER | ,001 | ,000 | 2,540 | ,016 |
| EPS | ,909 | 3,034 | ,299 | ,766 |
| ROA | 17539,249 | 19522,405 | ,898 | ,375 |
| DAR | 1673,031 | 2502,175 | ,669 | ,508 |
| BVS | ,498 | ,225 | 2,216 | ,033 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diuji menggunakan uji t (parsial) memiliki nilai konstanta bernilai positif sebesar 430,125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham tanpa dipengaruhi oleh variabel independen memiliki nilai sebesar 430,12%.

Variabel PER memiliki hasil dengan nilai signifikansi 0,016. Artinya, variabel PER memiliki nilai signifikansinya < 0,05. Oleh karena itu H1 diterima yang artinya variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Variabel *EPS* memiliki hasil dengan nilai signifikansi 0,766. Artinya, variabel EPS memiliki nilai signifikansinya > 0,05. Oleh karena itu H2 ditolak yang artinya variabel *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ROA memiliki hasil dengan nilai signifikansi 0,375. Artinya, variabel ROA memiliki nilai signifikansinya > 0,05. Oleh karena itu H3 ditolak yang artinya variabel independen ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel independen DAR memiliki hasil dengan nilai signifikansi 0,508. Artinya, variabel DAR memiliki nilai signifikansinya > 0,05. Oleh karena itu H4 ditolak yang artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel independen BVS memiliki hasil dengan nilai signifikansi 0,033. Artinya, variabel BVS memiliki nilai signifikansinya < 0,05. Oleh karena itu H5 diterima yang artinya variabel independen BVSberpengaruh positif terhadap harga saham.

**Uji F**

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Uji f (Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | F | Sig. |
| 1 | Regression | 108334457,298 | 5 | 5,640 | ,001b |
| Residual | 130621006,677 | 34 |  |  |
| Total | 238955463,975 | 39 |  |  |
| a. Dependent Variable: HARGA SAHAM | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), BVS, DAR, PER, ROA, EPS | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil pengujian uji F (simultan) memiliki nilai F sebesar 5,640 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Artinya, nilai signifikansinya < 0,05, maka dari hasil uji F (simultan) tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 4.9**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,865a | ,748 | ,711 | 1330,1134879 |
| a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2 | | | | |

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil yang diuji menggunakan uji koefisien determinasi (R2) yang terletak pada kolom *Adsjudted R Square* sebesar 0,711. Artinya, harga saham perusahaan asuransi berpengaruh terhadap harga saham yang dijelaskan oleh variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio,* dan *Book Value Per Share* sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Pembahasan**

1. **Pengaruh *Price Earning Ratio (EPS)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa variabel independen *Price Earning Ratio* (PER)memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Artinya, nilai signifikansi PER sebesar 0,016 < dari 0,05 maka H1 penelitian ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan persepsi ekspetasi dan optimisme bagi investor terhadap perusahaan yang lebih baik, sehingga membuat investor berminat membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti dimana, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ristiani dan Irianti (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harpono dan Chandra (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini juga dapat dijelaskan melalui *signaling theory* yang merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait prospek perusahaan. Ketika informasi perusahaan dipublikasikan, maka akan memberikan *signal* terhadap investor. Signal yang diterima dapat berupa *signal* baik dan *signal* buruk.

Hasil dari penelitian ini merupakan *signal* positif yang diterima investor. Semakin tinggi nilai PER, maka akan menunjukkan nilai pasar yang tinggi terhadap saham tersebut, sehingga akan mendorong harga saham naik dan membuat investor mengetahui harga saham tergolong wajar atau tidak. Oleh karena itu, ketika investor membeli saham perusahaan tersebut, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan rendah hal ini akan menunjukkan harga pasar yang rendah dan investor tidak melakukan pembelian saham perusahaan tersebut. Sehingga akan berdampak terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut.

1. **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,766. Artinya, nilai signifikansi EPS sebesar 0,766 > dari 0,05 maka H2 penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning Per Share (EPS)* tidakberpengaruh terhadap harga saham. Artinya, variabel *Earning Per Share* tidak dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, nilai dari *Earning Per Share* mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan pada tahun 2018 nilai *Earning Per Share* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang baik. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga *signal* yang diterima investor menunjukkan *signal* buruk.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Silitonga dkk (2019) yang menunjukkan bahwa nilai dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penrlitian terdahulu yang diteliti oleh Harpono dan Chandra (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa variabel independen *Return on Asset* (ROA)memiliki nilai signifikansi sebesar 0,375. Artinya, nilai signifikansi ROA sebesar 0,375 > 0,05 maka H3 penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, investor tidak menjadikan variabel ROA sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan investor tidak hanya mempertimbangkan dari internal perusahaan menghasilkan keuntungan tetapi, investor mempertimbangkan risiko eksternal seperti inflasi, kenaikan tarif, serta kondisi pasar.

Pada penelitian ini, nilai ROA yang dihasilkan perusahaan asuransi setiap tahunnya mengalami penurunan. Artinya, perusahaan tidak memiliki efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan. Oleh karena itu, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dari *signaling theory,*  maka investor menerima *signal* buruk dari perusahaan karena informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan signal buruk.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mangeta dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel independen *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elviani (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR)memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508. Artinya, nilai signifikansi DAR sebesar 0,508 > 0,05 maka H4 penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti yaitu variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, nilai DAR pada perusahaan mengalami penurunan nilai DAR pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan nilai DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan *signaling theory,*  perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar sehingga pihak luar dapat mengambil keputusan investasi. Signal yang diterima investor pada penelitian ini merupakan *signal* buruk bagi investor. Hal ini berpengaruh terhadap harga saham karena akan menyebabkan penurunan profit dan permintaan investor semakin berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa, variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sitorus (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elviani (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Book Value Per Share (BVS)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Book Value Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa variabel independen *Book Value Per Share* (BVS)memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033. Artinya, nilai signifikansi BVS sebesar 0,033 < 0,05 maka H5  penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book Value Per Share* (BVS) dapat memberikan persepsi ekspetasi dan optimisme bagi investor terhadap perusahaan yang lebih baik, sehingga membuat investor berminat membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti dimana, *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Saputro (2019), yang menyatakan bahwa *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sembiring (2019), menunjukkan hasil dari variabel *Book Value Per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* (BVS)berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar 5,640. Nilai signifikansi variabel indpenden sebesar 5,640 > 0,05 maka H6 penelitian ini diterima. Artinya, informasi kinerja keuangan perusahaan berupa PER, EPS, ROA, DAR dan BVS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti bahwa variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji yang diperoleh menggunakan koefisien determinasi dengan variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio,* dan *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan asuransi sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hal ini dikarenakan variabel independen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* merupakan cerminan dari laporan keuangan. Sehingga ketika investor ingin berinvestasi dan menganalisis menggunakan analisa fundamental dasarnya adalah laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan *signaling theory*, pada penelitian ini investor menerima signal baik dari perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat membuat peningkatan permintaan investor untuk membeli saham. hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan terhadap harga saham.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengujian penelitian yang telah dibahas, penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. *Book Value Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Book Value Per Share* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, dalam berinvestasi daham disarankan untuk melihat faktor internal seperti rasio-rasio keuangan perusahaan, sehingga investor akan mengetahui stabilitas keuangan perusahaan sebelum berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda yang belum digunakan pada penelitian ini, dengan tujuan supaya lebih banyak penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2009*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,

Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Budiman, Raymond. 2018*. Rahasia Analisis Fundamental Saham*.

Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Darmadji, Tjiptono., Fakhruddin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*

*Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi ke tiga. Jakarta: Salemba Empat

Diskartes, Andhika. 2019. *Take Profit Mencari Untung di Pasar Modal Secara*

*Rasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Ekananda, Mahyus. 2019. *Manajemen Investasi*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

Elviani, Sri., dkk. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhu Harga Saham

Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol. 6 No. 1.

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan

Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan.

Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harpono, FF., Chandra T. 2019. Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS dan DPS

Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Bilancia* Vol. 3 No. 1.

Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* Edisi Kesebelas.

Yogyakarta: BPFE

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.

Jakatra: PT Grasindo

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta*: Raja Grafindo Persada.

Mangeta, Sevanya Ana., et. all. 2109. Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit

Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 3.

Mardiati, Dian., et. all. Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan

Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* Vol. 4 No. 1.

Nurhadi, Elan., Suhari P. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning

Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Teknologia* Vol. 2 No. 1.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar

Statistik Penelitan.

Ong, Edianto. 2017. *Technical Analysis for Mega Profit.*

Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Prihadi, Toto., 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT

Gramedia Pustaka Utama

Ristiani, Rina., Irianti TE. 2019*.* Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio

dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal BISECER (Business Economis Enterpreneurship)* Vol. 2 No. 2.

Saputro, Dimas. 2019*.* Pengaruh Return on Assets, Earning Per Share dan Book Value

Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 10. No. 2.

Sembiring, Masta. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* Vol. 8 No. 1.

Silitonga, Debora., et. all. Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turn Over dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Economic, Business and Accounting* Vol. 2 No. 2

Sitorus, Bode VF. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Nilai Pasar, Solvabilitas, dan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 1.

Sugiono, Arief., Untung, Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan*

*Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo

Tannadi, Belvin. 2019*. Ilmu Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yuliawati dan Darmawan. 2019. Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah

dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 4 No. 2.

Website

<https://m.cnnindonesia.com>

<https://www.cncbindonesia.com>

https://www.idx.co.id

<https://www.wikipedia.org>